

KEMAMPUAN MENGENAL SUKU KATA AWAL SAMA PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN

THE ABILITY TO RECOGNIZE INITIAL SYLLABLES IS THE SAME IN CHILDREN AGED 5-6 YEARS

Oleh: Dita Parviani, pgpaud, fip, uny
dita.parviani2016@student.uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan mengenal suku kata awal sama pada anak usia 5-6 tahun dengan indikator anak mampu mengelompokkan kartu kata dan mampu menyebutkan kata lain yang memiliki suku kata awal yang sama dengan kartu kata di TK se-Gugus 1 Argomulyo, Sedayu, Bantul. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode *survey*. Subjek penelitian ini adalah anak usia 5-6 Tahun di TK se-Gugus 1 Argomulyo, Sedayu, Bantul. Penelitian ini mengambil sampel sebanyak 77 anak dengan populasi 101 anak. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan menggunakan *checklist* sebagai instrumen. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknis analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan mengenal suku kata awal sama pada anak usia 5-6 tahun di TK se-Gugus 1 Argomulyo, Sedayu, Bantul termasuk kedalam kategori sangat baik dengan rata-rata persentase sebesar 77,3%.

Kata kunci: *kemampuan mengenal suku kata awal sama, anak usia 5-6 tahun*

Abstract

This research aims to determine the ability to recognize the same initial syllable in children aged 5-6 years with the indicator that the child is able to group word cards and is able to say other words that have the same initial syllable as word cards in Kindergarten as Cluster 1 Argomulyo, Sedayu, Bantul. This research is a descriptive quantitative study with a survey method. The subjects of this study were children aged 5-6 years in Kindergarten in Cluster 1 Argomulyo, Sedayu, Bantul. This study took a sample of 77 children with a population of 101 children. The data collection method used was observation and using a checklist as an instrument. Data analysis in this study used descriptive statistical analysis techniques. The results of this research indicate that the ability to recognize initial syllables is the same in children aged 5-6 years in Kindergarten as Cluster 1 Argomulyo, Sedayu, Bantul, is included in the very good category with an average percentage of 77.3%.

Key words: the ability to recognize the same initial syllables, children aged 5-6 years

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada pada rentan usia 0-6 tahun. Hal ini sesuai dengan pendapat Wiyani. & Barnawi dalam Khairi (2018: 16) yang menyatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia dini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter, kepribadian anak dan usia ketika anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Permendikbud) Nomor 137 Tahun 2014. Terdapat juga mengenai pentahapan usia anak di

PAUD terdiri dari: (a) Tahap usia lahir - 2 tahun, terdiri atas kelompok usia: Lahir - 3 bulan, 3- 6 bulan, 6 - 9 bulan, 9 -12 bulan, 12 - 18 bulan, 18 - 24 bulan; (b) Tahap usia 2 - 4 tahun, terdiri atas kelompok usia: 2 - 3 tahun dan 3 - 4 tahun; dan (c) Tahap usia 4 - 6 tahun, terdiri atas kelompok usia: 4 - 5 tahun dan 5 - 6 tahun.

Terdapat enam aspek perkembangan pada anak usia dini, yaitu aspek nilai agama dan moral, aspek motorik, aspek bahasa, aspek sosial emosional, aspek seni, dan aspek kognitif. Semua aspek tersebut sangatlah penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Salah satu pengembangan yang dilakukan di pendidikan anak usia dini adalah aspek bahasa. Bahasa

merupakan suatu sistem simbol yang mengategorikan, mengorganisasikan, dan mengklarifikasi pikiran manusia (Stice, Bertrand, & Bertrand dalam Otto, 2015: 3). Ketika anak-anak mempelajari bahasa, mereka juga akan mengembangkan lima komponen pengetahuan bahasa yang berbeda. Menurut Otto (2015: 4) komponen tersebut yaitu pengetahuan fonetik, pengetahuan semantik, pengetahuan sintaksis, pengetahuan morfemik, dan pengetahuan pragmatik.

Salah satu perkembangan yang terjadi pada tahapan fonetik yaitu mengetahui bunyi awal atau akhir dari kata. Hal tersebut dinamakan dengan kesadaran fonologis. Aspek-aspek dalam kesadaran fonologis yaitu mencari kesamaan rima dari sebuah kata, mencari kesamaan dan perbedaan bunyi dari huruf awal sebuah kata. Hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesadaran fonologis berupa memberi pengenalan huruf kepada anak baik bentuk dan bunyinya, membaca suku kata, dan membaca satu kata kemudian membaca kalimat (Pratiwi, dkk, 2018: 2). Mengenal suku kata merupakan tahapan untuk membaca permulaan anak. Kemampuan membaca anak jika sudah dimiliki dalam taraf anak-anak dapat membuat anak lebih mudah mempelajari dan menguasai informasi. Belajar membaca sedini mungkin merupakan faktor yang berpengaruh besar terhadap perkembangan kemampuan membaca pada jenjang pendidikan lebih tinggi. Hal ini terbukti oleh perbedaan kemampuan membaca antara siswa yang melakukan pengujian PISA Indonesia yang pernah belajar di Taman Kanak-Kanak (TK) dan yang tidak (PISA, 2018: 71).

Setiap usia anak memiliki kemampuan yang harus dicapai disetiap aspek perkembangannya. Disaat anak memasuki usia 5-6 tahun, dalam aspek perkembangan bahasanya terutama pada kemampuan membaca terdapat beberapa capaian. Berdasarkan Permendikbud nomor 137 tahun 2014, dijelaskan bahwa usia 5-6 tahun tingkat pencapaian perkembangan bahasa khususnya di bidang keaksaraan memiliki ciri anak dapat menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, mengenal suara huruf awal dari

nama benda-benda yang ada di sekitarnya, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama, memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, membaca nama sendiri, menuliskan nama sendiri, dan memahami arti kata dalam cerita.

Peneliti melakukan observasi terlebih dahulu di tiga TK di Gugus 1 Argomulyo pada awal bulan Desember tahun 2019. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan yang terjadi di TK Gugus 1 Argomulyo khususnya kelompok usia 5-6 tahun masih terdapat anak yang salah dalam menyebutkan kata dengan suku kata awal yang disebutkan oleh guru. Ketika anak disuruh menyebutkan nama benda dari suku kata awal sama “da” anak menyebutkan kata kuda. Terdapat juga anak yang menyebutkan kata “cuci” saat guru meminta anak untuk menyebutkan kata dari suku kata “ci”. Tidak semua anak yang salah saat menyebutkan kata dari suku kata awal yang sama. Ada juga anak yang berhasil menyebutkan kata yang benar sesuai dengan suku kata yang disebutkan oleh guru. Disaat guru meminta anak untuk menyebutkan kata dari suku kata awal “ca”, anak langsung menjawab “caca”. Disaat guru meminta anak menyebutkan kata dari suku kata awal “ma” anak menjawab “mama” dan “makan”, kata dari suku kata “da” anak menjawab “dada” dan “dari”, dari suku kata “sa” anak menjawab kata “sapu”, “salak”, “sapi”, “sasa”, dan “sate”. Selain anak yang dapat menyebutkan kata dari suku kata awal yang sama dengan benar, terdapat juga anak yang sudah bisa membaca. Anak juga dapat mengeja kata dari kata yang disebutkan oleh guru. Kemudian diperoleh hasil bahwa sekitar 70% anak sudah sesuai dengan tahapnya dan 30% anak yang belum tercapai tahapnya.

Kata yang disebutkan anak mayoritas kata yang memiliki pengulangan suku kata dan anak lebih mudah menyebutkan jika suku kata awal yang digunakan memiliki jenis pola KV (konsonan-vokal). Suku kata jenis pola V (vokal) dan KVK (konsonan-vokal-konsonan) masih sulit untuk anak menyebutkannya, terutama untuk pola KVK. Adanya perbedaan kemampuan anak-anak tersebut menarik perhatian peneliti untuk mengetahui lebih dalam tentang kemampuan anak

dalam mengenal suku kata awal yang sama di TK se-Gugus 1 Argomulyo, Sedayu, Bantul tersebut untuk memprediksi kemampuan keaksaraan anak diusia selanjutnya, seperti kemampuan anak dalam membaca permulaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2011: 11). Data yang diperoleh dari penelitian akan disajikan secara apa adanya dan sama sekali tidak menarik kesimpulan yang lebih jauh atau bahkan meramalkan ke depan dari data yang ada tersebut. Peneliti ingin mendeskripsikan gambaran tentang kemampuan mengenal suku kata awal pada anak usia 5-6 tahun.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2020 semester II atau semester genap tahun ajaran 2019/2020. Tempat yang digunakan dalam penelitian ini adalah TK se-Gugus 1 Argomulyo, yaitu TK ABA Argomulyo, TK PKK 07 Samben, TK PKK 10 Sengon Karang, TK PKK 35 Mekar Rini, dan TK PKK 39 Mawar Putih.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini sebanyak 101 anak dan sampel yang digunakan sebanyak 77 anak.

Tabel 1. Data Jumlah Populasi dan Sampel dalam Penelitian

No	Nama Sekolah	Jumlah Anak	Sampel
1	TK ABA Argomulyo	43 anak	33 anak
2	TK PKK 07 Samben	9 anak	7 anak
3	TK PKK 10 Sengon Karang	9 anak	7 anak
4	TK PKK 35 Mekar Rini	24 anak	18 anak
5	TK PKK 39 Mawar Putih	16 anak	12 anak
Total		101 anak	77 anak

Prosedur

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel kontinum. Variabel kontinum adalah variabel yang memiliki sehimpunan nilai yang teratur dalam satu cakupan (range) tertentu yang mencerminkan suatu urutan peringkat (sangat tinggi, tinggi, sedang, pendek, sangat pendek). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kemampuan mengenal suku kata awal. Penelitian ini menggunakan observasi dengan lembar *checklist*. Peneliti menghindari kemungkinan meluasnya penafsiran terhadap permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini sehingga perlu disampaikan definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini, yakni kemampuan mengenal suku kata awal sama adalah kemampuan anak untuk menyebutkan dan mengelompokkan suatu suku kata awal yang sama.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi. Observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian di mana peneliti melihat secara langsung kegiatan yang akan diteliti. Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2011: 196) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Definisi ini dapat dipahami bahwa observasi yang baik harus melibatkan seluruh panca indra guna merekam setiap kejadian yang timbul selama proses pengamatan agar diperoleh informasi yang akurat. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi dengan cara partisipan, yaitu peneliti ikut dalam kegiatan observasi secara langsung. Peneliti mengobservasi mengenai kemampuan anak dalam mengenal suku kata awal yang sama.

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan

dipermudah olehnya (Arikunto, 2010: 265). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi yang berupa checklist mengenai kemampuan mengenal suku kata awal sama pada anak usia 5-6 tahun di TK Gugus I Argomulyo, Sedayu, Bantul. *Checklist* ini berupa daftar indikator yang akan dikumpulkan datanya. Peneliti membubuhkan tanda centang pada tabel jika hal yang diamati muncul atau anak dapat melakukan kegiatan sesuai perintah yang diberikan peneliti

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator
1	Suku kata awal sama	Suku kata awal sama pola V	<p>a. Anak dapat mengelompokkan 2 kartu kata yang memiliki suku kata awal yang sama dengan pola V</p> <p>b. Anak dapat menyebutkan kata yang memiliki suku kata awal yang sama dengan pola V</p>
		Suku kata awal sama pola KV	<p>a. Anak dapat mengelompokkan 2 kartu kata yang memiliki suku kata awal yang sama dengan pola KV</p> <p>b. Anak dapat menyebutkan kata yang memiliki suku kata awal yang sama dengan pola KV</p>
		Suku kata awal sama pola KVK	<p>a. Anak dapat mengelompokkan 2 kartu kata yang memiliki suku kata awal yang sama dengan pola KVK</p> <p>b. Anak dapat menyebutkan kata yang memiliki suku kata awal yang sama dengan pola KVK-...</p>

Dalam melakukan analisis terhadap lembar instrument pengamatan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data interval (ya atau tidak).

a. Ya: 1, jika anak menjawab pertanyaan dengan tepat dan benar.

b. Tidak: 0, jika anak tidak menjawab pertanyaan dengan tepat dan benar.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2011: 199), analisis deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis data ini digunakan untuk mendeskripsikan kemampuan anak dalam mengenal suku kata.

Berdasarkan jenis analisis yang digunakan dalam penelitian ini, maka hasil akhir penelitian ini disajikan dalam bentuk persentase. Rumus persentase menurut Haryadi dalam Rukajat (2018: 91) yaitu:

$$P = F/N \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Skor yang diperoleh siswa

N = Jumlah skor maksimum siswa

Setelah memperoleh hasil data penelitian yang sudah dilakukan, langkah selanjutnya yang peneliti lakukan adalah menganalisis hasil yang diperoleh tersebut tergolong dalam kategori sangat baik, baik, cukup, ataupun kurang. Klasifikasi golongan kategori menurut Acep Yoni (2010: 176) dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3. Klasifikasi Kategori Penelitian

No	Kategori	Persentase
1	Sangat Baik	75%-100%
2	Baik	51%-75%
3	Cukup	26%-50%
4	Kurang	0%-25%

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini terdapat satu variabel dan tiga sub variabel yang tiap-tiap sub variabel terdapat dua indikator yaitu (1) Anak dapat mengelompokkan kartu kata yang memiliki suku

kata awal yang sama baik suku kata pola V (vokal), suku kata pola KV (konsonan-vokal), dan suku kata pola KVK (konsonan-vokal-konsonan); dan (2) Anak dapat menyebutkan kata lain yang memiliki suku kata sama pada kartu kata yang sudah dikelompokkan oleh anak, baik suku kata pola V (vokal), suku kata pola KV (konsonan-vokal), dan suku kata pola KVK (konsonan-vokal-konsonan). Masing-masing indikator disetiap sub variabel terdapat lima jenis suku kata. Penelitian dilakukan dengan bantuan media kartu kata dan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat sebelumnya. Data yang telah diperoleh dideskripsikan dan dianalisis menggunakan teknik analisis data deskriptif.

Berikut ini adalah hasil penelitian dari masing-masing indikator tiap-tiap sub variabel kemampuan mengenal suku kata awal sama pada anak usia 5-6 tahun di TK se-Gugus 1 Argomulyo, Sedayu, Bantul:

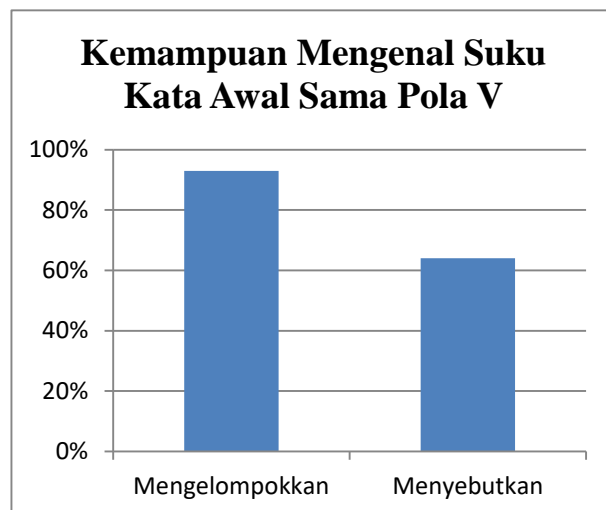
1. Kemampuan mengenal suku kata awal sama pola V

Kemampuan mengenal suku kata awal sama satu huruf pada anak dapat diteliti dengan dua indikator, yaitu melalui kegiatan mengelompokkan dua kartu kata yang memiliki suku kata awal sama dan menyebutkan kata lain dengan bunyi suku kata awal yang sama dengan kartu kata yang sudah dikelompokkan. Peneliti menggunakan 5 suku kata dengan pola V. Suku kata yang digunakan yaitu a, i, u, e, dan o.

Tabel 4. Rata-Rata Kemampuan Mengenal Suku Kata Awal Sama Pola V

Indikator	Skor	Perseentase	Kategori
Mengelompokkan	0,930	93%	Sangat Baik
Menyebutkan	0,640	64%	Baik
Rata-Rata	0,785	78,5%	Sangat Baik

Selain dalam tabel diatas, hasil kemampuan anak dalam mengenal suku kata awal sama pada kartu kata pola V dibuat dengan model grafik. Grafik kemampuan mengenal suku kata awal sama pola V dapat dilihat dibawah ini:



Gambar 1. Bagan Kemampuan Mengenal Suku Kata Awal Sama Pola V

Kemampuan anak dalam mengenal suku kata awal sama pola V di TK se-Gugus 1 Argomulyo termasuk dalam kategori sangat baik, yaitu dengan persentase 78,5%. Hasil tersebut diperoleh dari rata-rata yang didapat dari kegiatan mengelompokkan dan menyebutkan kata lain yang sesuai dengan kartu kata yang dikelompokkan dengan masing-masing persentase 93% dan 64%. Dalam hal mengelompokkan, urutan suku kata yang paling banyak dapat dikelompokkan oleh anak adalah e, o, a, i, u. Sedangkan urutan paling banyak berhasil dijawab oleh anak dalam hal menyebutkan kata lain yang sesuai dengan suku kata pada kartu kata adalah a, o, u, i, e. Mayoritas kata yang disebutkan oleh anak pada suku kata "a" adalah ayam dan apel. Mayoritas kata yang disebutkan oleh anak pada suku kata "i" adalah ini dan itu. Mayoritas kata yang disebutkan oleh anak pada suku kata "u" adalah ular. Mayoritas kata yang disebutkan oleh anak pada suku kata "e" adalah ekor. Sedangkan mayoritas kata yang disebutkan oleh anak pada suku kata "o" adalah oren.

2. Kemampuan mengenal suku kata awal sama pola KV

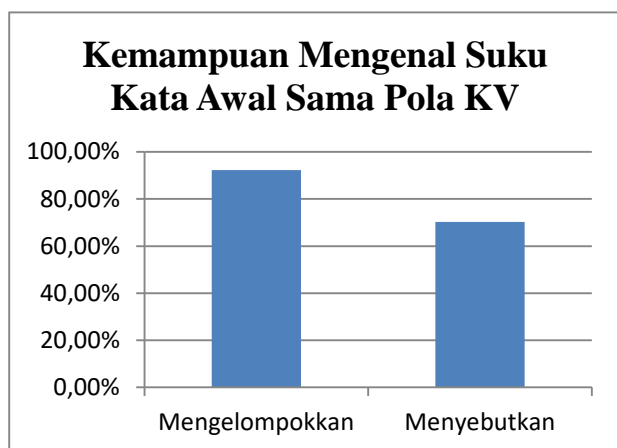
Kemampuan mengenal suku kata awal sama dua huruf pada anak dapat diteliti dengan dua indikator, yaitu melalui kegiatan mengelompokkan dua kartu kata yang memiliki suku kata awal sama dan menyebutkan kata lain dengan bunyi suku kata awal yang sama dengan

kartu kata yang sudah dikelompokkan. Peneliti menggunakan 5 suku kata dengan pola konsonan vokal (KV). Suku kata yang digunakan yaitu pa, bo, da, ma, dan ru.

Tabel 5. Rata-Rata Kemampuan Mengenal Suku Kata Awal Sama Pola KV

Indikator	Skor	Persentase	Kategori
Mengelompokkan	0,922	92,2%	Sangat Baik
Menyebutkan	0,702	70,2%	Baik
Rata-Rata	0,812	81,2%	Sangat Baik

Selain dalam tabel diatas, hasil kemampuan anak dalam mengenal suku kata awal sama pola KV dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Gambar 2. Bagan Kemampuan Mengenal Suku Kata Awal Sama Pola KV

Kemampuan anak dalam mengenal suku kata awal sama pola KV di TK se-Gugus 1 Argomulyo termasuk dalam kategori sangat baik, yaitu dengan persentase 81,2%. Hasil tersebut diperoleh dari rata-rata yang didapat dari kegiatan mengelompokkan dan menyebutkan kata lain yang sesuai dengan kartu kata yang dikelompokkan dengan masing-masing persentase 92,2% dan 70,2%. Dalam hal mengelompokkan, urutan suku kata yang paling banyak dapat dikelompokkan oleh anak adalah ru, ma, bo, pa, da. Sedangkan urutan paling banyak berhasil dijawab oleh anak dalam hal menyebutkan kata lain yang sesuai dengan suku kata pada kartu kata adalah ma, pa, da, bo, ru. Mayoritas kata yang disebutkan oleh anak pada

suku kata “pa” adalah papa. Mayoritas kata yang disebutkan oleh anak pada suku kata “bo” adalah ini dan boneka. Mayoritas kata yang disebutkan oleh anak pada suku kata “da” adalah dada. Mayoritas kata yang disebutkan oleh anak pada suku kata “ma” adalah mama dan makan.. Sedangkan mayoritas kata yang disebutkan oleh anak pada suku kata “ru” adalah rusak.

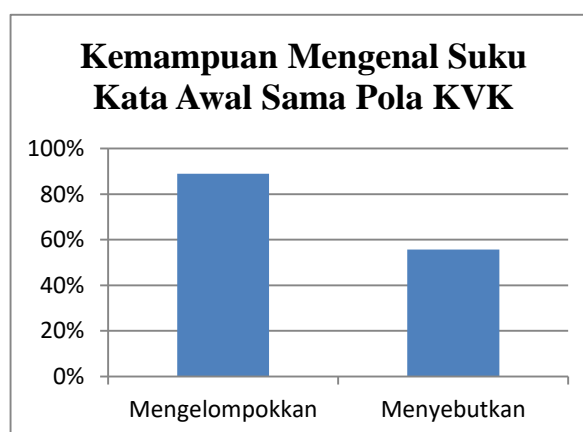
3. Kemampuan mengenal suku kata awal sama pola KVK

Kemampuan mengenal suku kata awal sama pola KVK pada anak dapat diteliti dengan dua indikator, yaitu melalui kegiatan mengelompokkan dua kartu kata yang memiliki suku kata awal sama dan menyebutkan kata lain dengan bunyi suku kata awal yang sama dengan kartu kata yang sudah dikelompokkan. Peneliti menggunakan 5 jenis pola suku kata dengan pola konsonan-vokal-konsonan (KVK). Suku kata yang digunakan yaitu sam, pan, ban, kur, dan kan.

Tabel 6. Rata-Rata Kemampuan Mengenal Suku Kata Awal Sama Pola KVK

Indikator	Skor	Persentase	Kategori
Mengelompokkan	0,890	89%	Sangat Baik
Menyebutkan	0,557	55,7%	Baik
Rata-Rata	0,723	72,3%	Baik

Selain dalam tabel diatas, hasil kemampuan anak dalam mengenal suku kata awal sama pada kartu kata pola KVK disajikan dalam bentuk grafik. Grafik dapat dilihat dibawah ini:



Gambar 3. Bagan Kemampuan Mengenal Suku Kata Awal Sama Pola KVK

Kemampuan anak dalam mengenal suku kata awal sama pola KVK di TK se-Gugus 1 Argomulyo termasuk dalam kategori baik, yaitu dengan persentase 72,3%. Hasil tersebut diperoleh dari rata-rata yang didapat dari kegiatan mengelompokkan dan menyebutkan kata lain yang sesuai dengan kartu kata yang dikelompokkan dengan masing-masing persentase 89% dan 55,7%. Dalam hal mengelompokkan, urutan suku kata yang paling banyak dapat dikelompokkan oleh anak adalah sam, ban, kan, pan, kur. Sedangkan urutan paling banyak berhasil dijawab oleh anak dalam hal menyebutkan kata lain yang sesuai dengan suku kata pada kartu kata adalah sam, pan, kan, ban, kur. Mayoritas kata yang disebutkan oleh anak pada suku kata “sam” adalah sambel. Mayoritas kata yang disebutkan oleh anak pada suku kata “pan” adalah ini dan pantai. Mayoritas kata yang disebutkan oleh anak pada suku kata “kur” adalah kurban. Mayoritas kata yang disebutkan oleh anak pada suku kata “ban” adalah bandara. Sedangkan mayoritas kata yang disebutkan oleh anak pada suku kata “kan” adalah kancil.

Kemampuan anak dalam mengelompokkan kartu kata yang memiliki suku kata awal sama dalam tiga sub variabel yang digunakan memiliki skor yang lebih tinggi dibandingkan dengan kemampuan anak saat menyebutkan kata lain yang sesuai dengan suku kata awal sama yang terdapat pada kartu gambar. Hal ini dikarenakan kemampuan bahasa reseptif anak berkembang sebelum kemampuan bahasa ekspresif anak (Adelina et. all dalam Kartikowati & Zubaedi, 2020: 216). Bukti lain yang menyatakan bahwa perkembangan bahasa reseptif berkembang lebih dulu adalah pendapat Otto (2015: 4) yang menyatakan bahwa para ahli linguistik dan pendidik perkembangan anak setuju bahwa bahasa reseptif anak mulai berkembang sebelum bahasa ekspresif anak.

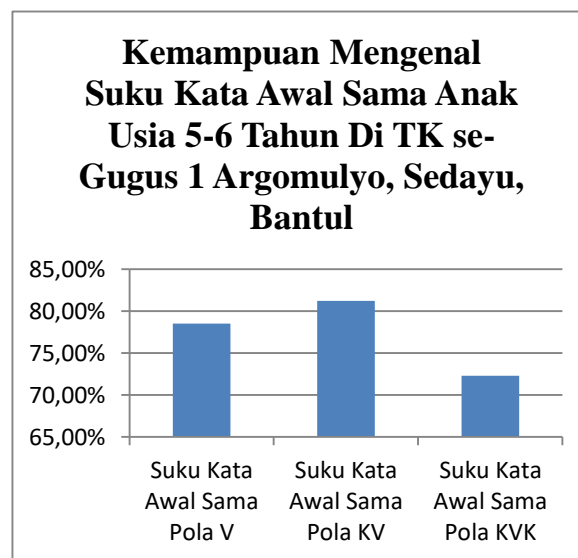
Berdasarkan data-data hasil perolehan skor tiap sub variabel, maka peneliti melakukan penghitungan rata-rata skor dari tiga variabel tersebut. Hal ini digunakan untuk memperoleh hasil kesimpulan mengenai kemampuan

mengenal suku kata awal sama pada anak usia 5-6 tahun se-Gugus 1 Argomulyo, Sedayu, Bantul.

Tabel 7. Rata-Rata Kemampuan Mengenal Suku Kata Awal Sama

No	Sub Variabel	Rata-Rata	Persentase	Kategori
1	Suku kata awal sama pola V	0,785	78,5%	Sangat Baik
2	Suku kata awal sama pola KV	0,812	81,2%	Sangat Baik
3	Suku kata awal sama pola KVK	0,723	72,3%	Baik
Rata-Rata		0,773	77,3%	Sangat Baik

Selain dalam tabel diatas, hasil kemampuan anak dalam mengenal suku kata awal sama pada kartu kata pola V, pola KV, dan pola KVK dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Gambar 4. Bagan Kemampuan Mengenal Suku Kata Awal Sama di TK se-Gugus 1 Argomulyo

Dilihat dari hasil skor yang diperoleh, maka kemampuan mengenal suku kata awal sama pada anak usia 5-6 tahun di TK se-Gugus 1 Argomulyo, Sedayu, Bantul berada dalam kategori sangat baik dengan persentase 77,3%. Urutan jenis suku kata yang paling mudah bagi anak yaitu suku kata awal sama pola KV,

kemudian suku kata awal sama pola V, dan yang terakhir suku kata awal sama pola KVK.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengenal suku kata awal sama pada anak usia 5-6 tahun di TK se-Gugus 1 Argomulyo, Sedayu, Bantul berada dalam kategori sangat baik dengan persentase 77,3%. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil penilaian dari observasi terhadap rata-rata indikator kemampuan mengenal suku kata awal sama, yaitu sebagai berikut:

1. Kemampuan mengenal suku kata awal sama pola V pada anak usia 5-6 tahun di TK se-Gugus 1 Argomulyo, Sedayu, Bantul termasuk kedalam kategori sangat baik dengan persentase 78,5%.
2. Kemampuan mengenal suku kata awal sama pola KV pada anak usia 5-6 tahun di TK se-Gugus 1 Argomulyo, Sedayu, Bantul termasuk kedalam kategori sangat baik dengan persentase 81,2%
3. Kemampuan mengenal suku kata awal sama pola KVK pada anak usia 5-6 tahun di TK se-Gugus 1 Argomulyo, Sedayu, Bantul termasuk kedalam kategori baik dengan persentase 72,3%.

Saran

Dilihat dari keterbatasan penelitian tersebut, maka peneliti dapat menyampaikan saran, yaitu: menggunakan cara yang lebih efektif supaya saat anak melakukan kegiatan, anak akan menjawab pertanyaan yang diberi oleh peneliti dengan hasil jawaban murni dari anak tersebut. Cara yang dapat dilakukan seperti anak yang sedang melakukan kegiatan akan berada didalam kelas, kemudian anak yang masih menunggu giliran atau sudah melakukan tugas akan berada diluar kelas. Hal ini diharapkan untuk meminimalisir anak mendapat petunjuk dari anak lain yang mengetahui jawabannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan* Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kartikowati. E. & Zubaedi. (2020). *Pola pembelajaran 9 pilar karakter pada anak usia dini dan dimensi-dimensinya*. Jakarta: Prenandamedia Group.
- Kemendikbud. (2014). *Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan RI Nomor 137, Tahun 2014, tentang standar nasional pendidikan anak usia dini*.
- Khairi. H. (2018). Karakteristik Perkembangan Anak Usia dini dari usia 0-6 tahun. *Jurnal warna*, 2(2), 15-28.
- Otto, B. (2015). *Perkembangan bahasa pada anak usia dini Edisi Ketiga*. (Terjemahan Prenandamedia Group). Jakarta: Prenandamedia Group.
- Pisa. (2018). *Pendidikan di indonesia belajar dari hasil pisa 2018*. Jakarta. Pusat penilaian pendidikan badan penelitian dan pendidikan kementerian pendidikan dan kebudayaan
- Pratiwi, A.S. & Dewi, R.S. & Lestari, A.T. (2018). Psikoedukasi kesadaran fonologi di pendidikan anak usia dini kota tasikmalaya. *Jurnal Pendidikan : Early Childhood*, 2(2), 1-7.
- Rukajat, A. (2018). *Penelitian tindakan kelas (classroom action research) disertai contoh judul skripsi dan metodologinya*. Sleman: Deepublish.
- Sugiyono. (2011). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan r&d*. Bandung: Alfabeta.
- Yoni, A. (2010). *Menyusun penelitian tindakan kelas*. Yogyakarta: Familia.